

# LAPORAN KINERJA

## BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN



**BPTP BANTEN**  
**BADAN LITBANG PERTANIAN**  
**2017**

## KATA PENGANTAR



Pembangunan pertanian jangka menengah diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional. Selanjutnya Badan Litbang Pertanian pada periode 2015-2019 menetapkan 5 sasaran program, yaitu : (1) tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru,

(2) Tersedianya teknologi dan inovasi pertanian, (3) Tersedianya model pengembangan inovasi, (4) Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian, dan (5) Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian. Dalam rangka penyediaan paket teknologi spesifik lokasi dan penyebarluasan hasil penelitian dan pengkajian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten berupaya terus-menerus melakukan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi untuk mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Banten.

Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel, maka pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta tata kelola manajemen dan sistem akuntabilitas kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggungjawab sesuai tugas dan fungsi BPTP. Sejalan dengan Perpres RI No. 29 Tahun 2014 dan Permenpan-RB No. 53 Tahun 2014, maka hasil capaian kinerja setiap unit kerja sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja (LAKIN). Laporan Kinerja BPTP Banten tahun 2017 ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja dalam rangka pencapaian sasaran yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan.

Sangat disadari bahwa berbagai keberhasilan yang telah dicapai tahun 2017 masih terdapat kendala, permasalahan, dan hambatan yang perlu mendapat perhatian untuk ditindaklanjuti. Tentu saja kami berharap, kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan dengan pemanfaatan semua sumberdaya yang tersedia. Keberhasilan pencapaian kinerja BPTP Banten selama tahun 2017 adalah hasil kerjasama semua pihak terkait yang telah bekerja keras, cerdas, jujur, dan ikhlas guna mendukung pembangunan pertanian. Saya sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh penanggungjawab dan semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan LAKIN tahun 2017 ini.

Serang, Januari 2018  
Kepala Balai,



Ir. Amirudin Pohan, MSi  
NIP. 19650706 199303 1 002

## IKHTISAR EKSEKUTIF

- Setiap unit kerja harus memiliki indikator kinerja, merencanakan program dan kegiatan, serta melaksanakan dan mengevaluasi capaian indikator kinerja sebagai wujud pelaksanaan ***performance based budgeting***. Oleh karena itu, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta pelaksanaan program/kegiatan. Dalam SAKIP terdapat dokumen perencanaan, diantaranya : Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Penetapan Kinerja Tahunan (PKT).
- Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 633/Kpts/ OT.140/12/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP memiliki tugas pokok melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, sedangkan fungsinya meliputi : (1) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (2) pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (3) pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan,(4)penyiapan kerja sama,informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (5) pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan (6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.
- Pada tahun 2017, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten melaksanakan Sub-Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan sasaran utama : (1) tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi,(2) meningkatnya penyebarluasan teknologi pertanian (diseminasi),(3) meningkatnya kerjasama regional/ nasional dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian,(4) meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, serta (5) meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian. Pengukuran tingkat capaian kinerja utama dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan capaian/realisasi.
- Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Banten tahun 2017 mendapat alokasi anggaran APBN sebesar Rp. 11.981.500.000,- yang terbagi 11 output, yaitu : (1) Teknologi speklok, (2) Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna, (3) Rekomendasi Kebijakan Pertanian, (4) Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri speklok (5), Benih Sumber Padi (6)Produksi Benih Sumber tanaman lain, (7), Produksi benih komoditas strategis Perkebunan (8) Produksi Benih Buah Tropika dan sub tropika lainnya, (9) SDG yang Terkonsentrasi dan Terdokumentasi, (10) Layanan Internal, (11) Layanan perkantoran

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR .....                             | i   |
| IKHTISAR EKSEKUTIF.....                          | ii  |
| DAFTAR ISI.....                                  | iii |
| DAFTAR TABEL .....                               | iv  |
| I. PENDAHULUAN.....                              | 1   |
| 1.1. Latar Belakang .....                        | 2   |
| 1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi .....           | 2   |
| 1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja.....      | 3   |
| 1.4. Sumberdaya Manusia .....                    | 3   |
| 1.5. Dukungan Anggaran .....                     | 3   |
| II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....     | 5   |
| 2.1. Rencana Operasional .....                   | 5   |
| 2.2. Visi dan Misi .....                         | 6   |
| 2.3. Tujuan dan Sasaran .....                    | 6   |
| 2.4. Program dan Kegiatan .....                  | 7   |
| 2.5. Rencana Kinerja Tahun 2017 .....            | 8   |
| 2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2017 .....         | 9   |
| III. AKUNTABILITAS KINERJA .....                 | 11  |
| 3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan .....          | 11  |
| 3.2. Pencapaian Sasaran Strategis .....          | 11  |
| 3.3. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja ..... | 14  |
| IV. PENUTUP .....                                | 16  |

## DAFTAR TABEL

|          |   |    |
|----------|---|----|
| Tabel 1. | Alokasi anggaran menurut kegiatan dan sub kegiatan .....            | 3  |
| Tabel 2. | Sasaran strategi dan indikator kinerja BPTP Banten Tahun 2017 ..... | 9  |
| Tabel 3. | Capaian indikator kinerja BPTP Banten Tahun 2017 .....              | 12 |
| Tabel 4. | Nilai efisiensi indikator kinerja BPTP Banten Tahun 2017 .....      | 13 |
| Tabel 5. | Target dan realisasi PNBK BPTP Banten Tahun 2017 .....              | 15 |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, maadiri, maju, adil, dan makmur. Berdasarkan hal tersebut, visi pembangunan pertanian yang tertuang dalam Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) adalah "***terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika***". Pembangunan pertanian sebagai salah satu prioritas pembangunan jangka menengah selaras dengan strategi nasional yang disebut sebagai Triple + One Trach Strategy yaitu Pro-Growth, Pro-Poor, Pro-Job, dan Pro-Environment. Dalam upaya meningkatkan peran strategis tersebut, Kementerian Pertanian pada tahun 2015-2019 masih melanjutkan ***Empat Sukses*** sebagai sasaran yang ingin dicapai, yaitu : (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor, serta (4) peningkatan kesejahteraan petani.

Selanjutnya sasaran utama pembangunan nasional RPJMN 2015-2019 diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Arah kebijakan pembangunan pertanian lima tahun ke depan, antara lain : (1) meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal tanam, (2) meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditas pertanian, (3) meningkatkan produksi dan diversifikasi sumberdaya pertanian, (4) pengolahan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, dan (5) memperkuat kapasitas mitigasi dan adptasi perubahan iklim.

Sejalan dengan reformasi perencanaan dan penganggaran, setiap Kementerian/ Lembaga harus merestrukturisasi program dan kegiatan sebagai wujud pelaksanaan performance based budgeting, sehingga setiap unit kerja harus memiliki indikator kinerja, merencanakan program/kegiatan, serat melaksanakan dan mengevaluasi capaian indikator kinerjanya sendiri. Dalam rangka menganalisis capaian kinerja, maka peran Pemantauan dan Evaluasi merupakan bagian penting untuk menilai tercapai atau tidaknya tujuan program/kegiatan yang dilaksanakan. Hasil pemantauan dan evaluasi tersebut harus tersaji dalam bentuk laporan yang informatif, cepat, tepat dan akurat, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pimpinan sebagai bahan pengambil keputusan.

Pelaporan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting di dalam proses pembangunan. Pelaporan dilakukan untuk memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat kepada pimpinan atau pemanggku kepentingan sebagai bahan pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi, serta penentuan kebijakan yang relevan. Sistim Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan perwujudan pertang-gungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta pelaksanaan program/kegiatan yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah. Salah satu bentuk laporan

pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta pengelolaan sumberdaya oleh instansi pemerintah adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP dilakukan melalui proses penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), serta Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dan Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS).

## **1.2. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dibentuk berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 633/Kpts/OT.140/12/2003, tanggal 30 Desember 2003. BPTP memiliki tugas pokok melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, sedangkan fungsinya meliputi : (1) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (2) pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (3) pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, (4) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (5) pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan (6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Disamping peran fungsional dan operasional, BPTP juga berperan secara struktural yaitu : (1) membantu pemerintah daerah terutama dinas terkait dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemecahan masalah pembangunan pertanian, (2) pelopor dan intermediasi program Kementerian Pertanian, (3) menyusun peta dan roadmap pengembangan komoditas unggulan, dan (4) menyusun kebijakan teknis operasional dan implementasi teknologi. Selanjutnya tugas khusus dalam program strategis (Upsus, GP-PTT padi, GP-PTT kedelai, PSDS/K, PKAH, KRPL, PUAP) adalah sebagai pendamping teknologi, identifikasi lokasi dan kebutuhan teknologi, mendukung penyediaan benih serta sekretariat Unit Akutansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang Wilayah (UAPPA/B-W).

## **1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.633/Kpts/OT.140/12/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Ditetapkan susunan unit organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten, yang terdiri dari Kepala Balai, Kasubag Tata Usaha, Kasie Pelayanan Teknik Pengkajian, dan Tenaga Fungsional (Peneliti, Penyuluh, dan Litkayasa). BPTP Banten secara langsung berada dibawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) dan Badan Litbang Pertanian. Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut diatas, BPTP Banten menyelenggarakan fungsi : (1) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat

guna spesifik lokasi, (2) pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (3) pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, (4) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (5) pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan (6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

#### 1.4. Sumberdaya Manusia

Jumlah pegawai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten pada tahun 2017 sebanyak 60 orang, terdiri atas Golongan I sebanyak 4 orang, Golongan II sebanyak 13 orang, Golongan III sebanyak 44 orang, dan Golongan IV sebanyak 5 orang. Apabila dilihat dari pendidikan, terdiri dari S-3 sebanyak 2 orang, S-2 sebanyak 13 orang, S-1 sebanyak 17 orang, D-4 sebanyak 4 orang, D-3 sebanyak 6 orang, SLTA sebanyak 22 orang, SLTP sebanyak 1 orang, dan SD sebanyak 1 orang. Selanjutnya berdasarkan jabatan fungsional terdiri dari Peneliti 23 orang, Penyuluh 11 orang, Teknisi 2 orang, dan tenaga administrasi sebanyak 30 orang.

#### 1.5. Dukungan Anggaran

Pagu anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten berdasarkan DIPA dan RKA-KL sebesar Rp. 11.981.500.000,-. Anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan kegiatan utama, yaitu : (1) Teknologi Spesifik Lokasi, (2) Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna, (3) Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian, (4) Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi (5) Benih Sumber Padi, (6) Produksi Benih Sumber tanaman lain, (7), Produksi benih komoditas strategis Perkebunan (8) Produksi Benih Buah Tropika dan sub tropika lainnya, (9) SDG yang Terkonsentrasi dan Terdokumentasi, (10) Layanan Internal, (11) Layanan Perkantoran

Rincian anggaran masing-masing kegiatan utama disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Alokasi Anggaran Menurut Kegiatan Utama dan Sub kegiatan**

| No. | Kegiatan Utama                                 | Judul Kegiatan  | Anggaran (Rp.000) |
|-----|--|---|-------------------|
| 1.  | Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifik Locals | 1. Identifikasi dan Pemetaan Biotipe Wereng Batang Coklat serta Kajian Model Pergiliran Varietas Tahan WBC              | 83.750            |
|     |  | 2. Kajian Pengembangan Usahatani Cabai dan Bawang Merah   | 114.250           |
|     |  | 3. Kajian Budidaya Padi Gogo Rancah Sebagai Upaya Peningkatan IP padi 200 di Lahan Sawah Tadah Hujan di Provinsi Banten | 70.250            |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
| 2. | Teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Pertanian</li> <li>2. Percepatan Pendayagunaan dan Ekspose hasil-hasil pengkajian</li> <li>3. Pendampingan Pengembangan Kawasan Komoditas Strategis Nasional Kementan</li> <li>4. Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan</li> <li>5. Pendampingan Upaya-upaya khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas komoditas strategis</li> <li>6. Dukungan Inovasi pertanian untuk peningkatan Indeks Pertanaman Pajale (Lahan Kering dan sawah tadah hujan) di Banten</li> </ol> | <p>173.950</p> <p>208.846</p> <p>317.400</p> <p>50.000</p> <p>367.180</p> <p>140.500</p> |
| 3. | Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian</li> </ol>  | 50.000   |
| 4. | Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri Spesifik Lokasi | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Kawasan Bio-Industri Berbasis Ubi Kayu di Kabupaten Lebak.</li> <li>2. Pengembangan Kawasan Bio-industri Berbasis Padi di Kabupaten Tangerang</li> </ol>   | <p>73.200</p> <p>72.700</p>  |
| 5. | Penyediaan Benih Sumber (UPBS)                                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi Benih Sumber Padi Sawah</li> <li>2. Penggunaan PNBPN Untuk Pengelolaan KP Singamerta</li> </ol>  | <p>246.700</p> <p>112.824</p>  |
| 6. | SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi                         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi</li> </ol>  | 69.400   |
| 7. | Produksi Benih Sumber tanaman lain,                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi Benih Sebar Petai</li> <li>2. Produksi Benih sebar Jengkol</li> </ol>  | <p>80.000</p> <p>80.000</p>  |
| 8. | Produksi benih komoditas strategis Perkebunan                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produksi Benih Sebar Kelapa Dalam</li> </ol>  | 28.750   |
| 9. | Produksi Benih Buah Tropika dan sub tropika lainnya,              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1. Produksi Benih Sebar Manggis</li> </ol>  | 28.500   |
| 10 | Layanan Internal  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor</li> <li>2. Pembangunan dan renovasi gedung dan bangunan</li> <li>3. Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian</li> </ol>   | <p>500.000</p> <p>1.106.000</p> <p>782.300</p>   |
| 11 | Layanan Perkantoran   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji dan Tunjangan</li> <li>2. Operasional dan Pemeliharaan perkantoran</li> </ol>  | <p>4.750.000</p> <p>1.535.000</p>  |
|    |   | <b>Jumlah</b>   | <b>11.984.500</b>  |

## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### 2.1. Rencana Operasional 2015-2019

Dengan memperhatikan arah, visi dan misi, serta sasaran utama pembangunan pertanian, maka pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indoensia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Visi pembangunan pertanian 2013-2045 adalah "***terwujudnya sistem pertanian bio-industri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian tropika***". Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang telait dengan tupoksi Badan Litbang Pertanian adalah :

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bio-industri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, seta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian.
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian Bio-Industri berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan.
3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pascapanen, agro-energi dan bio-industri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah..
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Selanjutnya kebijakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah dan kebijakan pembangunan pertanian nasional serta arah kebijakan litbang pertanian. Sesuai dengan program Badan Litbang Pertanian 2015-2019 yaitu "***Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-industri Berkelanjutan***", maka arah kebijakan pengembangan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi yang menunjang ke arah peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, dan mendukung program swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi yang terbatas jumlahnya.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif, sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokai.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antar UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian dan Balitbangtan dengan lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran program/kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bio-industri berkelanjutan.
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi.
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

## **2.2. Visi dan Misi**

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten tahun 2015-2019 adalah "*Menjadi Lembaga Pengkajian Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Terdepan dalam Pelayanan Informasi Teknologi Pertanian*" dengan motto "**Inovasi Tepat Kesejahteraan Meningkat**". Untuk mencapai visi tersebut, maka misi BPTP Banten adalah : (1) Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna, (2) Mengembangkan jejaring kerjasama regional dan nasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian, (3) Memberikan pelayanan berstandar nasional/internasional, dan (4) Mengembangkan sumberdaya manusia yang bermoral dan profesional.

Selanjutnya untuk mewujudkan visi dan pelaksanaan misi, maka nilai – nilai dasar yang harus dimiliki oleh jajaran BPTP Banten adalah : (1) Taat melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama masing – masing, (2) Selalu berusaha untuk menimba ilmu guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kemajuan sektor pertanian, (3) Mengutamakan kerjasama dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan kinerja yang terbaik, (4) Bekerja secara profesional yang berkompetisi dalam bidang tugasnya, dan (5) Memberikan yang terbaik secara ikhlas, baik bagi BPTP maupun stakeholder sebagai perwujudan pengabdian.

## **2.3. Tujuan dan Sasaran**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten merupakan UPT Badan Litbang Pertanian, sehingga visi dan misinya juga merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, maka tujuan yang akan dicapai BPTP Banten juga merupakan bagian dari tujuan Badan Litbang Pertanian secara keseluruhan, yaitu:

- Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.
- Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

- Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran yang ingin dicapai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten selama tahun 2015-2019, sesuai Rencana Strategis atau Rencana Aksi sebagai berikut :

- Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.
- Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian spesifik lokasi.
- Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian).
- Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
- Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

#### **2.4. Program dan Kegiatan**

Berdasarkan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2015-2019, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Arah dan kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
- Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditas pertanian.
- Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumberdaya pertanian.
- Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.
- Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

Dengan memperhatikan arah, visi dan misi, serta sasaran utama pembangunan pertanian, maka pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Visi pembangunan pertanian 2013-2045 adalah "***terwujudnya sistem pertanian bio-industri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian tropika***". Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait dengan tipologi Badan Litbang Pertanian adalah :

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bio-industri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian.
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian Bio-Industri berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan.

3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pascapanen, agro-energi dan bio-industri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah.
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Selanjutnya kebijakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah dan kebijakan pembangunan pertanian nasional serta arah kebijakan litbang pertanian. Sesuai dengan program Badan Litbang Pertanian 2015-2019 yaitu "***Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-industri Berkelanjutan***", maka arah kebijakan pengembangan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi yang menunjang ke arah peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, dan mendukung program swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi yang terbatas jumlahnya.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif, sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antar UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian dan Balitbangtan dengan lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran program/kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bio-industri berkelanjutan.
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi.
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

## **2.5. Rencana Kinerja Tahun 2017**

Kebijakan pembangunan pertanian tahun 2017 dirancang sebagai bagian dan keberlanjutan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Kegiatan pembangunan tahun 2017 diprioritaskan untuk mendanai

kegiatan prioritas nasional Kementerian dan Badan Litbang Pertanian sesuai yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2017 serta Resntra Kementerian Pertanian dan Renstra Badan Litbang Pertanian. Sasaran strategis Badan Litbang Pertanian tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan *advanced technology* dan *bioscience*.
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pascapanen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan *bioengineering* dengan memanfaatkan *advanced technology* seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika, dan bioprosesing yang adaptif.
3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis *bio-industri* dan *geo-spasial* dengan dukungan IT.
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedia dan terdistribusikannya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka, serta meningkatkan HKI.

## 2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2017

Indikator pencapaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten adalah penekanan kepada indikator keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) dari setiap program atau kegiatan. Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan capaian atau realisasinya. Sasaran strategis dan indikator kinerja BPTP Banten tahun 2017 secara rinci disajikan pada **Tabel 2**. Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten tahun 2017 dilihat dari target dan capaian sangat baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa target yang belum tercapai dengan sempurna yakni produksi benih kedelai.

**Tabel 2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BPTP Banten Tahun 2017**

| No. | Sasaran Strategis   | Indikator Kinerja  | Target  |
|-----|---|--|---------|
| 1.  | Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis nasional</li> </ul>            | 3 Tekno |
| 2.  | Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bio-Industri | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi</li> </ul> | 2 Model |

|    |   |   |            |
|----|---|---|------------|
| 3. | Terdiseminaskannya Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna</li> </ul>                       | 5 Tekno    |
| 4. | Tersedianya Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah produksi benih sumber padi</li> </ul>   | 30 Ton     |
| 5  | Tersedianya Benih sebar Mendukung Sistem Perbenihan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah produksi benih sebar petai jengkol manggis dan kelapa dalam</li> </ul>                        | 45.000 btg |
| 6. | Dihasilkannya Rumusan Rekomendasi Kebijakan Mendukung Desentralisasi Rencana Aksi                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah</li> </ul>                                | 1 Rekom.   |
| 7. | Dihasilkannya Sinergi Operasional Manajemen Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Locals. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah layanan manajemen pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian</li> </ul> | 12 Bulan   |
| 8  | Tersedianya sumberdaya genetic yang terkonservasi dan terdokumentasi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah aksesi sumberdaya genetic yang terkonservasi dan terdokumentasi</li> </ul>                    | 5 aksesi   |

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Pengukuran Capaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian sasaran program dan kegiatan tahun 2017 ditetapkan berdasarkan penilaian melalui skoring yang mengacu pada kriteria ukuran Kementerian Pertanian dan Badan Litbang Pertanian, yaitu : (1) sangat baik dengan capaian > 100 %, (2) baik dengan capaian 80-100 %, (3) cukup dengan capaian 60-80 %, dan (4) kurang dengan capaian < 60 % terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2017, BPTP Banten telah mengimplemen-tasikan Program "**Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan**" dengan Sub-Program "**Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian**" melalui beberapa kegiatan utama dan kegiatan pendukung. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai alat ukur keberhasilan, dimana hasil penilaian diperoleh skoring 115,14 % (*sangat baik*) seperti terlihat pada Tabel 3. Adapun 3 (tiga) teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan yaitu, 1) Paket teknologi varietas tahan WBC di wilayah endemis berdasarkan biotipe WBC, 2) Teknologi budidaya cabai merah, 3) Teknologi budidaya bawang merah

#### 3.2. Analisis Capaian Kinerja dan Efisiensi

Bila dibandingkan antara sumber dana yang dialokasikan dengan hasil (output) kinerja yang dicapai, maka BPTP Banten dapat dikategorikan berhasil dalam menjalankan efisiensi dalam mencapai kinerjanya. Hal ini didasari dari pengertian mengenai efisiensi, yaitu efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Atau dengan kata lain, efisiensi dapat diterjemahkan sebagai perbandingan output terhadap input. Berdasarkan rumus perhitungan efisiensi dari aplikasi SMART PMK 249/2011, BPTP Banten telah melakukan efisiensi sebesar 11.75 atau nilai efisiensi sebesar 79.37 persen. Secara rinci nilai efisiensi indikator kinerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja tahun 2017 secara keseluruhan sangat baik, walaupun beberapa kegiatan belum terlaksana secara optimal karena adanya masalah teknis lapangan serta kurangnya respon petani/pengguna. Keberhasilan capaian kinerja tahun 2017 antara lain disebabkan oleh : (a) Komitmen penanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan dan penyampaian laporan tepat waktu, (b) Intensifnya kegiatan pertemuan dan koordinasi dengan pelaksana kegiatan serta stakeholder terkait, dan (c) Sumbangsih substansi teknis dari para narasumber melalui komunikasi yang baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya. Namun demikian, pencapaian indikator kinerja pada tahun 2017 masih dijumpai beberapa kendala yang secara terus menerus

telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan evaluasi program/kegiatan.

**Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja BPTP Banten Tahun 2017**

| <b>Sasaran Strategis</b>   | <b>Indikator Kinerja</b>   | <b>Target</b> | <b>Realisasi</b> | <b>Persentase Capaian</b> |
|--|--|---------------|------------------|---------------------------|
| Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi  | • Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis nasional                    | 3 Tek.        | 3Tek.            | 100                       |
| Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bio-Industri  | • Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi         | 2 Model       | 2 Model          | 100                       |
| Terdiseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi  | • Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna              | 5 Tek.        | 8 Tek.           | 160                       |
| Tersedianya Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan   | • Jumlah produksi benih sumber padi  | 30 Ton        | 33 Ton           | 110                       |
| Tersedianya benih sebar mendukung system perbenihan  | • Jumlah benih sebar yang terdistribusi  | 45.000 batang | 60.000 batang    | 151.11                    |
| Dihasilkannya Rumusan Rekomendasi Kebijakan Mendukung Desentralisasi Rencana Aksi                                | • Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah                       | 1 Rek.        | 1 Rek.           | 100                       |
| Dihasilkannya akses sumberdaya genetic yang terkonservasi dan terdokumentasi                                     | • Jumlah akses sumberdaya genetic yang terkonservasi dan terdokumentasi            | 5 akses       | 5 akses          | 100                       |
| Dihasilkannya Sinergi Operasional Manajemen Pengkajian dan Pengembangan Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi | • Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian | 12 Bln        | 12 Bln           | 100                       |
| <b>Total capaian</b>   |  |               |                  | <b>115.14</b>             |

**Tabel 4. Nilai Efisiensi indikator kinerja BPTP Banten Tahun 2017**

| Output                    | Pagu           | Realisasi      | TVK | RVK | Harga satuan (pagu) | Harga Total Seharusnya |
|---------------------------|----------------|----------------|-----|-----|---------------------|------------------------|
| teknologi spesifik lokasi | 268,250        | 263,412,500    | 3   | 3   | 89,416,667          | 268,250,000            |
| Model bioindustri         | 145,900,000    | 136,161,000    | 2   | 2   | 72,950,000          | 145,900,000            |
| Teknologi diseminasi      | 1,257,876,000  | 1,245,644,800  | 5   | 8   | 251,575,200         | 2,012,601,600          |
| Rekomendasi               | 50,000,000     | 49,890,000     | 1   | 1   | 50,000,000          | 50,000,000             |
| Benih sumber              | 359,524,000    | 349,563,050    | 30  | 33  | 11,984,133          | 395,476,400            |
| Layanan                   | 9,553,300,000  | 9,026,186,783  | 2   | 2   | 4,776,650,000       | 9,553,300,000          |
| Aksesi                    | 69,400,000     | 69,362,500     | 5   | 5   | 13,880,000          | 69,400,000             |
| Benih sebar               | 277,250,000    | 213,070,300    | 45  | 60  | 6,161,111           | 369,666,667            |
|                           | 11,981,500,000 | 11,353,290,933 |     |     |                     | 12,864,594,667         |
|                           |                |                |     |     |                     | <b>11.75</b>           |
|                           |                |                |     |     |                     | <b>79.37</b>           |

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Banten adalah : *masukan (input)*, *keluaran (output)*, dan *hasil (outcome)*. **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Banten adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP Banten umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, BPTP/PTP dan petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP Banten bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP Banten umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan maupun BPTP.

Pada tahun 2017 telah dihasilkan sebanyak 3 teknologi spesifik lokasi dari tiga kegiatan pengkajian yang dilaksanakan, baik di bidang budidaya tanaman pangan maupun budidaya hortikultura. Pada tahun 2016 telah dihasilkan 3 teknologi spesifik lokasi komoditas strategis nasional dan 1 teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya, yaitu : (1) Teknologi budidaya jagung di lahan

sawah dan lahan kering, (2) Teknologi budidaya kedelai dengan pupuk hayati, (3) Teknologi Pengolahan Menir dan Ubi Kayu, (4) Teknologi budidaya padi sawah sistem legowo, dan (5) Pengembangan usaha ayam KUB. Sedangkan pada tahun 2017 telah dihasilkan 3 teknologi spesifik lokasi

### **3.3. Akuntabilitas Keuangan**

#### **a. Anggaran Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, alokasi anggaran yang diperoleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten setiap tahunnya terus meningkat. Selama periode 5 tahun terakhir (2013-2017), BPTP Banten mendapat anggaran tahun 2013 sebesar Rp. 10.027.487.000,- (88,80 %); tahun 2014 sebesar Rp. 9.334.212.000,- (88,82 %). tahun 2015, sebesar Rp. 13.641.063.000,- ( 92,36%) tahun 2016 sebesar Rp. 17.513.415.000,- (94,78 %). sedangkan pada tahun 2017 mendapat anggaran sebesar Rp. 11.981.500.000,- (95,29%)

Alokasi anggaran BPTP Banten pada tahun 2016 sebesar Rp. 17.513.415.000,- yang terdiri atas Belanja Pegawai Rp. 4.590.249.000,- Belanja Barang Rp. 7.377.209.000,- dan Belanja Modal Rp. 5.545.957.000,-. Sedangkan pada tahun 2017 11.981.500.000,- terdiri atas Belanja Pegawai Rp. 4.425.018.474,- Belanja Barang Rp. 4.453.355.509,- dan Belanja Modal Rp. 2.496.945.700,-. Selain itu juga mendapat dana pinjaman (LOAN) sebesar Rp. 40.000.000,- Berdasarkan data tersebut diatas, capaian kinerja keuangan tahun 2017 lebih baik dibandingkan tahun 2016. Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya program/kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Tidak tercapainya realisasi anggaran 100% diakibatkan adanya dana APBN-P yang keluar di bulan oktober akhir sehingga dalam pelaksanaannya tidak optimal terbatasnya waktu, hal ini terlihat dari sisa anggaran dari belanja modal dari dana APBN cukup tinggi.

#### **b. Penerimaan Negara Bukan Pajak**

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dibebankan kepada Satker BPTP Banten periode 2013-2017 secara berurutan adalah sebagai berikut : tahun 2013 sebesar Rp. 11.282.000,- dengan realisasi Rp. 198.556.290,- (1759,94%), Tahun 2014 sebesar Rp. 102.184.000,- realisasi Rp. 122.397.500,- tahun 2015 sebesar Rp. 54.975. realisasi Rp. 388.347.541,- tahun 2016 sebesar Rp. 96.600.000,- realisasi Rp. 155.051.608,- dan tahun 2017 sebesar Rp. 128.500.000,- dengan realisasi Rp. 145.507.293,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4 dibawah ini. Pencapaian PNBP Satker BPTP Banten periode 2013-2017 jauh melebihi dari sasaran/target yang ditetapkan. Hal tersebut didukung tingkat keberhasilan produksi dan penjualan benih padi dan kedelai. Dari hasil PNBP tersebut dikembalikan lagi ke BPTP sebanyak Rp. 112.824.000,- yang selanjutnya digunakan untuk perbaikan lantai gudang benih, renovasi rumah pembibitan, perbaikan kandang ternak, renovasi laboratorium pasca panen, selain itu juga dialokasikan untuk pembelian AC 2 PK sebanyak 2 unit yang

diperuntukkan pada gudang penyimpanan benih serta vacuum cleaner di KP. Singamerta

**Tabel 5. Target dan Realisasi PNBP BPTP Banten tahun 2017**

| Tahun | Target      | Realisasi   | persentase |
|-------|-------------|-------------|------------|
| 2013  | 11.282.000  | 198.556.290 | 1759.94    |
| 2014  | 102.184.000 | 122.397.500 | 119.78     |
| 2015  | 54.975.000  | 385.347.541 | 700.95     |
| 2016  | 96.600.000  | 155.051.608 | 160.51     |
| 2017  | 128.500.000 | 145.507.293 | 113.24     |

#### IV. PENUTUP

Peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mendorong terwujudnya penguatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 dan Keputusan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi Nasional yang diselaraskan dengan tugas dan fungsi Kementerian Pertanian. Hasilnya dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) yang merupakan wujud pertanggungjawaban oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten kepada Kepala Badan Litbang Pertanian dan masyarakat.

Hasil evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja Satker BPTP Banten tahun 2017 "**Sangat Baik**" dengan skor 115.14 %, BPTP Banten telah melakukan efisiensi sebesar 11.75 atau nilai efisiensi sebesar 79.37 persen. namun beberapa kegiatan masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan manajemen, serta kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian terutama indikator masukan (*input*) dan keluaran (*output*), yang pada umumnya telah terealisasi sesuai target yang ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai rencana atau metode/prosedur yang ditetapkan. Selanjutnya evaluasi dan analisis terhadap indikator hasil, secara umum dapat memberikan kontribusi terhadap percepatan penerapan teknologi, sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas., mutu produk serta pengetahuan petani dan petugas, sedangkan secara ekonomi dapat meningkatkan pendapatan usahatani.

Disamping keberhasilan yang telah dicapai, pembangunan pertanian di Provinsi Banten masih mengalami hambatan dan kendala, diantaranya kerusakan jaringan irigasi, konversi lahan, rendahnya penggunaan benih unggul bersertifikat, penggunaan pupuk berimbang, penerapan sistem tanam jajar legowo belum sesuai anjuran, perubahan iklim (banjir dan kekeringan), serta serangan hama dan penyakit. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut telah dilakukan berbagai terobosan oleh pihak terkait, mulai dari Pemerintah Pusat (Kementerian Pertanian) maupun Pemerintah Daerah melalui pelaksanaan program/kegiatan, diantaranya perbaikan jaringan, rigasi, bantuan benih unggul dan lainnya. Kinerja BPTP Banten tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota dan bahkan tingkat Kecamatan/Desa.

Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerjasama yang baik dengan Dinas/Instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani sebagai pengguna akhir. Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Banten juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Banten terutama

berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Untuk itu perlu peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, magang, dan pembinaan secara berkala. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Banten berkaitan dengan kondisi iklim dan cuaca yang kurang mendukung kegiatan budidaya tanaman.